

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pola Relasi anak terhadap orang tua perspektif Kitab Undang-undang Hukum Perdata

Pola relasi anak terhadap orang tua yang berada di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah Kabupaten Blitar yang terjadi masih tolak belakang apa yang telah diatur dalam kitab Undang-undang Hukum Perdata. Banyak anak yang tidak menjalankan tugasnya sebagai anak dengan baik. Hal ini seperti mereka tidak berbakti dan menyanyangi orang tua secara penuh, begitu pula anak tidak bisa memberikan nafkah kepada orang tua mereka masing masing. Anak tidak dapat taat dan patuh sepenuhnya terhadap orang tua. Hal tersebut melanggar dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata pasal 298 Sebagai berikut:

*Pasal 298 Setiap anak, berapa pun juga umurnya, wajib menghormati dan menghargai orang tuanya. Orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka yang masih di bawah umur. Kehilangan kekuasaan orang tua atau kekuasaan wali tidak membebaskan mereka dari kewajiban untuk memberi tunjangan menurut besarnya pendapat mereka guna membiayai pemeliharaan dan pendidikan anak-anak mereka itu.*

Dan di atur pada pasal 321-322 ayat 1 dan 2 KUHPerdata

*Pasal 321 Setiap anak wajib memberi nafkah orang tua dan keluarga sedarahnya dalam garis ke atas, bila mereka ini dalam keadaan miskin.*

*Pasal 322 Menantu laki-laki dan perempuan juga dalam hal-hal yang sama wajib memberi nafkah kepada mertua mereka, tetapi kewajiban ini berakhir:*

1. *bila ibu mertua melangsungkan perkawinan kedua.*
2. *bila suami atau isteri yang menimbulkan hubungan keluarga semenda itu, dan anak-anak dan perkawinan dengan isteri atau suaminya telah meninggal dunia.<sup>1</sup>*

Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa setiap anak harus berbakti, menyayangi dan memberi nafkah kepada orang tua. Akan tetapi dalam keluarga yang berda di Panti Jompo Mbah Handayah ini tidak ada satupun anak keluarga yang sesuai dengan kitab undang-Undang Hukum Perdata.

#### **B. Pola Relasi anak terhadap orang tua perspektif *Birru al-Wālidain***

Kegiatan yang berada di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah tidak sangat padat, sehingga anak mempunyai banyak waktu untuk mengunjungi orang tua mereka masing-masing. Hal tersebut tidak menunjukkan secara menuh anak dapat taat dalam perintah, berbakti (*Birru al-Wālidain*), Menghormati dan memelihara di masa tua, menyayangi, Mendoakan orang tua memberi nafkah, terhadap keluarganya atau orang tua yang sudah lansia. Hal ini sudah tertulis dalam beberapa ayat *al-Qur'ān* sebagaimana berikut:

dalam surah al-‘Ankabut : 8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا إِنَّ جَاهِدَكَ لِتَشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ

---

<sup>1</sup> Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

مَرْجِعِكُمْ فَاتَّبِعْكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (al-‘Ankabut : 29).<sup>2</sup>

dalam surah *Lukman* :14-15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِضْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَى الْمَصِيرِ . . . وَإِنْ جَاهَدِكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا  
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَتَّبِكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (لقمان :

(١٥-١٤)

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S *Lukman* :14-15).<sup>3</sup>

dalam surah *al-Ahqaf*: 17-18

<sup>2</sup> Enang Sudrajat, *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bandung : Syamil Quran,2007), hlm. 532

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 376

وَالَّذِي قَالَ لَوْلَا دِيهِ أُفٍّ لَّكُمَا اتَّعَدَانِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَّتِ الْقُرُونُ مِنْ قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَعْجِلَانِ اللَّهَ  
 وَيُؤْتِيكَ آمِنْ إِنْ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ . . . .  
 أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ  
 كَانُوا خَاسِرِينَ

Artinya : “Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya:

“Cis” bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan, “Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar”. Lalu dia berkata: “Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang yang dahulu belaka”.

Mereka itulah orang-orang yang telah pasti ketetapan (azab) atas mereka bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.”(Q.S al-Ahqaf : 17-18)<sup>4</sup>

dalam surah al-Isra’:24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua

dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah

<sup>4</sup> Ibid., hal. 567

mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (*al-Isra' : 24*).<sup>5</sup>

dalam surah *Ibrahim : 41*

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Artinya : "Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)". (*Q.S Ibrahim : 41*).<sup>6</sup>

dalam surah *al-Baqarah :215*

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : "Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (*Q.S al.Baqarah : 215*).<sup>7</sup>

Dengan keterangan di atas bahwa anak dalam keluarga yang berada di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah ini dikatakan tidak sepenuhnya anak dapat menerapkan dan menjalanka yang telah dituliskan dalam

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 456

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 678

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 78

ayat *al-Qur'ān*. Anak tersebut dapat dikatakan sebagai anak durkaha didalam keluarga dengan sepenuhnya anak tidak dapat menjalankan tugas sebagai anak dengan sebaik-baiknya karena tidak patuh akan perintah yang jelas di tulis dalam *al-Qur'ān*.